

**ANALISIS DISTRIBUSI PENYALURAN BERAS UNTUK  
KELUARGA MISKIN  
(STUDI KASUS : KECAMATAN HALONGONAN  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA)**

**S K R I P S I**

Oleh :

**NOVI RIZKI SARI HARAHAH  
NPM : 1304300026  
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

ANALISIS DISTRIBUSI PENYALURAN BERAS UNTUK  
KELUARGA MISKIN  
(STUDI KASUS : KECAMATAN HALONGONAN  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA)

**S K R I P S I**

Oleh :

NOVI RIZKI SARI HARAHAHAP  
NPM : 1304300026  
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS

Disusun sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

DR.Ir.Muhammad Buchari Sibuea,M.Si  
Ketua

Muhammad Thamrin,S.P.,M.Si  
Anggota

Disahkan oleh :  
Dekan

Ir. Asritanarni Munar, M.P

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Novi Rizki Sari Harahap  
NPM : 1304300026

Judul Skripsi : “ANALISIS DISTRIBUSI PENYALURAN BERAS UNTUK  
KELUARGA MISKIN (STUDI KASUS : KECAMATAN  
HALONGONAN, KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA)”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, September 2017  
Yang menyatakan

Novi rizki sari harahap

## RINGKASAN

**Novi Rizki Sari Harahap** (1304300026) Program Studi : Agribisnis Judul Skripsi Analisis Distribusi Penyaluran Beras Untuk Keluarga Miskin (Studi Kasus : Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara)”.Penyusunan skripsi ini dibimbing oleh Bapak Dr. Ir. Muhammad Buchari Sibuea, M,Si. Selaku ketua komisi Pembimbing Dan Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. Selaku anggota komisi Pembimbing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme pelaksanaan distribusi beras untuk keluarga miskin dan mengetahui indikator enam tepat (6T) yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat administrasi pada penyaluran beras raskin telah tercapai di daerah penelitian di daerah penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode proportional stratified random sampling atau disebut juga dengan pengambilan sample dari anggota populasi secara acak dan berstrata proporsional. Jumlah populasi penerima beras raskin 185 kepala keluarga. Jumlah sampel yang saya ambil 37 orang. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Hasil penelitian Mekanisme pelaksanaan distribusi beras untuk keluarga miskin di Kecamatan Halongonan sudah berjalan baik. Pelaksanaan program Raskin di daerah penelitian cukup berhasil, terutama pada indikator tepat waktu, tepat harga dan tepat jumlah. Namun masih terdapat ketidak tepatan pada beberapa indikator yang mempengaruhi tingkat keberhasilan program raskin di daerah penelitian yaitu terutama pada keterkaitan ketidak tepatan sasaran, kualitas dan administrasi juga dapat mempengaruhi keberhasilan indikator pelaksanaan program raskin di Kecamatan Halongonan

Kata Kunci : Tepat Sasaran, Tepat Jumlah, Tepat Harga, Tepat Waktu, Tepat Kualitas, dan  
Tepat Administrasi

## RIWAYAT HIDUP

Novi Rizki Sari Harahap lahir di Desa Hutaimbaru pada tanggal 29 November 1994 anak ketiga dari empat bersaudara dari Ayahanda Sarwoedi Harahap SP dan Ibunda Nismalina Siregar

Pendidikan formal yang pernah ditempuh antara lain :

1. SD Negeri No. 105370 Desa Hutaimbaru, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara (2001-2007).
2. Pondok Pesantren Modren Baharuddin, Muara Tais (2007-2010)
3. SMA Negeri 1 Halongonan (2010-2013)
4. Diterima Sebagai Mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2013.
5. Mengikuti Masa Penyambutan Mahasiswa Baru (MPMB) Tahun 2013.
6. Mengikuti masa ta'aruf (MASTA) PK. IMM Fakultas Pertanian Tahun 2013.
7. Mengikuti Darul Arqam Dasar (DAD) PK IMM Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2013.
8. Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara IV ( Persero ) Kebun Sawit Langkat Pada Tahun 2016.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad Saw

Adapun judul Skripsi ini adalah “**ANALISIS DISTRIBUSI PENYALURAN BERAS UNTUK KELUARGA MISKIN (Studi Kasus : Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara)**” skripsi ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan Raskin melalui indikator enam tepat (6T) yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat administrasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik itu penyajian materi maupun ide-ide pokok yang penulis sampaikan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar penelitian ini berkelanjutan dan bermanfaat bagi penulis dan khususnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian berikutnya dengan komoditi yang sama. Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca. Amin.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“ANALISIS DISTRIBUSI PENYALURAN BERAS UNTUK KELUARGA MISKIN (Studi Kasus : Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara)”** disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan SI di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada banyak pihak atas bimbingan dan dorongan yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung . penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini masih terdapat kekurangan, untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikan yang akan penulis lakukan dimasa yang akan datang.

Dengan mendapatkan banyaknya bimbingan, bantuan,perhatian sertadorongan, penulis dengan ketulusan hati ini menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Sarwoedi Harahap dan Ibunda Nismalina Siregar yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa tulus sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
2. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Ir. Muhammad Buchari Sibuea, M,Si. Selaku ketua komisi Pembimbing

4. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. Selaku anggota komisi Pembimbing sekaligus Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Teman Terbaik Khujafatul Husnah, Sinta Marito Hsb, Rahmadani, Miyarnis, Intan Nauli Br Dongoran, Akhmad Rizky, Prastowo, Lelli Mariani, Rifka Harahap.
6. Orang yang tersayang saya Adi Chandra Sanjaya, Dhesi Indriani, Naga Gusriadi, Oppung, Keluarga Besar H. Sutan Borohim Harahap. Dan kakak Lisna Wati Siregar.
7. Seluruh teman – teman stambuk 2013 seperjuangan Program Studi Agribisnis yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis.

Akhir kata penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Januari 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Perumusan Masalah .....	7
Tujuan Penelitian .....	8
Kegunaan Penelitian .....	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
Pengertian Kemiskinan .....	9
Program Raskin.....	10
Tujuan Program Raskin .....	12
Sasaran dan Manfaat Program Raskin .....	13
Fungsi Sarana Distribusi.....	14
Mekanisme Pelaksanaan Distribusi .....	16
Indikator Program raskin .....	17
Kepuasan Masyarakat.....	19
Hambatan dan Masalah Distribusi.....	20

Penelitian terdahulu .....	20
Kerangka Pemikiran .....	21
METODE PENELITIAN .....	24
Metode Penelitian .....	24
Metode Penentuan Lokasi .....	24
Metode Penarikan Sampel.....	24
Metode Pengumpulan Data .....	25
Metode Analisis Data .....	25
Definisi Operasional dan Batasan Operasional .....	27
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN .....	28
Letak Dan Luas Daerah.....	28
Keadaan Penduduk .....	28
Sarana dan Prasarana Umum .....	31
Karakteristik Sampel .....	32
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
Kesimpulan .....	41
Saran .....	41
DAFTAR PUSTAKA .....	42

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Desa yang Menerima Pagu Raskin Terbesar Di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara .....	5
2.	Desa yang Menerima Beras Raskin Terbesar, Terendah Dan Terkecil .....	24
3.	Jumlah Penduduk, Luas Kelurahan, Kepadatan Penduduk per Km <sup>2</sup> .....	28
4.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jnis Kelamin Tahun 2015 .....	29
5.	Sarana Dan Prasarana Di Kecamatan Halongonan 2015 .....	30
6.	Sebaran Penerima Beras Untuk Keluarga Miskin Dikecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara .....	31
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	31
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	32
9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan ....	32

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Mekanisme Alur Distribusi Beras Untuk Keluarga Miskin .....	17
2.	Skema Kerangka Pemikiran Distribusi Untuk Keluarga Miskin ..	23
3.	Alur Distribusi Beras Untuk Keluarga Miskin di Kecamatan Halongonan .....	17

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Karakteristik Penerima Beras Raskin.....	47
2.	Cara Menentukan Skor Variable 6T .....	48
3.	Distribusi Beras Untuk Keluarga Miskin .....	49

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pembangunan merupakan hal mendasar yang dilakukan setiap negara untuk terus mensejahterakan dan memajukan kehidupan warga negaranya. Pada hakekatnya negara melaksanakan pembangun untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa secara utuh dan menyeluruh tanpa membedakan suku, agama dan jenis kelamin. Dalam Undang-Undang Dasar 1945, tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat indonesia, karenanya seringkali terdengar istilah pembangunan oleh rakyat untuk rakyat.

Beras adalah makanan pokok dari sekitar 80 persen warga Filipina, dan karena itu item utama dalam anggaran konsumsi konsumen. Ini adalah tanaman yang paling penting pertanian di Filipina, dan karena itu sumber utama penghasilan jutaan petani Filipina. Karena signifikansi politik, pemerintah sangat terlibat baik dalam penyediaan dan distribusi beras untuk menjamin konsumen pasokan yang cukup dan stabil beras dengan harga murah dan untuk menjaga pengembalian yang memadai untuk petani padi dengan insentif harga yang memadai. Ini sudah menjadi kebijakan pemerintah untuk beberapa waktu. Namun, karena kinerja yang buruk dari kebijakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, ia telah banyak dikritik karena inefisiensi dan ketidak efektifan. studi empiris menunjukkan bahwa intervensi pemerintah dalam beras memerlukan sejumlah besar biaya ekonomi serta keuangan. Dengan demikian, kebijakan beras saat ini sekarang menjadi subjek reformasi kebijakan utama (Asian Development Bank, 1999).

Tujuan utama dari penelitian yang diusulkan adalah untuk menganalisis distribusi dan kemiskinan dampak dari reformasi kebijakan beras di Filipina. Untuk mengatasi hal ini, kertas mengusulkan untuk mengembangkan model ekonomi yang luas yang memadai dapat menangkap fitur dasar dari produksi padi di Filipina dan hubungan sektor ke seluruh perekonomian, dan untuk menghubungkan model dengan informasi rinci tentang rumah tangga. Dalam proposal ini kami tidak menyediakan penjelasan rinci tentang spesifikasi model, tapi kami sketsa beberapa fitur dasar dari produksi padi di Filipina bahwa kita mungkin harus memperhitungkan dalam model spesifikasi yang sebenarnya. Di sisi lain, dalam menghubungkan model dengan informasi rinci tentang rumah tangga, kertas mengusulkan untuk menggunakan pendekatan microsimulation dimana asumsi rumah tangga perwakilan di model tradisional diganti dengan informasi dari Survey Pengeluaran dan Pendapatan Keluarga (SPPK) agar untuk menangkap respon dari rumah tangga untuk kejutan kebijakan dan tanggapan mereka terhadap ekonomi umum

Salah satu masalah utama yang dihadapi Indonesia dalam pelaksanaan pembangunan adalah kemiskinan. Tingkat kemiskinan Indonesia yang sangat mempengaruhi proses pengembangan. Kemiskinan menunjukkan dan menyebabkan kualitas dan sumber daya manusia yang rendah. Karenanya berbagai kebijakan pemerintah lewat berbagai program pembangunan, terus dilakukan oleh pemerintah agar jurang kemiskinan semakin lebar. Meskipun telah demikian kemiskinan masih terus menjadi masalah yang mempengaruhi kemajuan dan peningkatan berbagai bidang pembangunan di Indonesia.

Amang (1993) mengatakan bahwa pangan merupakan kebutuhan manusia yang dianggap strategis dan sering mencakup hal-hal yang bersifat emosional dan politis. Terpenuhinya kebutuhan pangan secara kuantitas dan kualitas merupakan hal yang sangat penting sebagai landasan bagi pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dalam jangka panjang.

Pangan pokok umumnya banyak mengandung karbohidrat sehingga berfungsi sebagai sumber kalori utama. Di Indonesia, di antara bahan pangan berkarbohidrat, yaitu padi-padian, umbi-umbian dan batang palma, beras merupakan sumber kalori yang terpenting bagi sebagian besar penduduk.

Harianto (2001) menyatakan bahwa gejolak harga pangan (beras) berdampak negatif terhadap daya beli konsumen serta menghambat rumah tangga untuk mengakses pangan yang dibutuhkan. Di tingkat produsen, gejolak harga dan penurunan gabah pada saat panen berdampak pada menurunnya pendapatan dan daya beli petani. Dengan demikian, ketidakstabilan harga beras berdampak pula terhadap daya beli dan akses petani terhadap pangan. Oleh karena itu, kebijakan stabilitas harga (beras) merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pangan. Undang-undang No.7 tahun 1996 tentang pangan menyatakan bahwa pangan sebagai kebutuhan dasar manusia yang pemenuhannya merupakan hak asasi rakyat Indonesia harus senantiasa tersedia cukup setiap waktu, aman, bermutu, bergizi dan beragam dengan harga yang terjangkau oleh daya beli masyarakat.

Menurut Sastraatmaja (2006) pangan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia karena berguna dalam mempertahankan kehidupannya. Oleh karena itu upaya pemenuhannya merupakan salah satu upaya

yang sangat fundamental. Pada umumnya sebagian besar penduduk Indonesia mengonsumsi beras.

Tujuan program Raskin menurut Bulog (2006) adalah untuk memenuhi sebagian kebutuhan pangan (beras) keluarga miskin dan sekaligus diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin, selain itu untuk meningkatkan akses pangan keluarga miskin dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan di tingkat keluarga melalui penjualan beras kepada penerima manfaat pada tingkat harga bersubsidi dengan jumlah yang ditemukan.

Program Beras Raskin merupakan subsidi pangan sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan pada keluarga miskin atau berpendapatan rendah melalui pendistribusian beras yang diharapkan mampu menjangkau keluarga miskin. Untuk menjamin pendistribusian beras Raskin, maka pemerintah menunjuk Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum Bulog) sebagai lembaga atau badan yang bertanggung jawab untuk mendistribusikan (menyalurkan) Raskin tersebut. Sasarannya adalah terbantu dan terbukanya akses beras keluarga miskin di tingkat desa/kelurahan dengan harga bersubsidi sehingga dapat membantu meningkatkan ketahanan pangan keluarga miskin (Saifullah, 2001).

Lahirnya program Raskin ini tidak terlepas dari krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 yang menyebabkan nilai tukar Rupiah terhadap USD merosot tajam dan sulit di kontrol. Selanjutnya itu telah berimbas ke sejumlah sektor, terutama konstruksi dan manufaktur. Dalam situasi itulah, pemerintah melakukan intervensi pasar beras besar-besaran untuk menurunkan harga. Awalnya pemerintah memperkenalkan OPK (Operasi Pasar Khusus) beras. Tujuannya

adalah beras dengan harga bersubsidi disalurkan kerumah tangga miskin sebagai sasarannya. Pada tahun 2002, Program OPK ditransformasikan ke Program Beras untuk Keluarga Miskin (Raskin). Penggantian nama menjadi penting, dengan nama Raskin program menjadi jelas. Tujuan kedua program tidak jauh berbeda dengan, yaitu untuk meningkatkan daya beli rumah tangga miskin dan rumah tangga rawan pangan.

Banyak jumlah penduduk miskin yang tersebar di berbagai pelosok daerah mengindikasikan perlu sebuah bantuan program yang berbasis pada masyarakat miskin. Di Kecamatan Halongonan terdiri dari 33 desa. Untuk yang menerima beras raskin tersebut 32 desa. Dimana desa yang paling banyak menerima beras raskin ini yaitu di Desa Sipaho, Hutaimbaru, Hiteurat, Siboru Angin, Bargottopong Jae, Pangirkiran, Hutanopan, Siringkin Julu, Paolan, Balimbing . Bantuan raskin ini diperoleh dari pemerintah dengan penyaluran sekali dalam tiga bulan. Harga beras raskin Rp 1.600/Kg. Sedangkan desa yang tidak mendapatkan bantuan beras Raskin yaitu Desa Sandean Julu karena desa belum terdaftar sebagai desa yang menerima bantuan Raskin. Beras Raskin tersebut didatangkan dari daerah (Medan) tujuan pemerintah memberikan bantuan beras pada keluarga miskin untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu penyaluran program raskin harus dievaluasi agar program ini berjalan dengan optimal dan indikator keberhasilan dapat dicapai. Karena jika pendistribusian beras raskin tidak optimal maka akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup keluarga miskin dan akses mereka terhadap pangan (beras).

Tabel 1 Data Rekapitulasi Beras Raskin Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

No	Nama Desa	Jumlah Penerima Raskin	Jumlah Beras/Bulan	Jumlah Penduduk
<b>1</b>	<b>Hutaimbaru</b>	<b>75</b>	<b>15</b>	<b>2027</b>
2	Hutanopan	41	15	978
3	Hambulo	14	15	948
4	Paolan	27	15	1241
5	Balimbing	26	15	551
6	Pangirkiran	41	15	1485
7	Rondaman Siboru Regar	14	15	655
<b>8</b>	<b>Sipaho</b>	<b>105</b>	<b>15</b>	<b>3514</b>
9	Silantoyung	12	15	240
10	Hiteurat	55	15	1644
11	Siboru Angin	52	15	897
12	Pagar Gunung	22	15	680
13	Pangarambangan	16	15	705
14	Napalancat	15	15	344
15	Bargottopong Julu	17	15	596
16	Bargottopong Jae	48	15	782
17	Siringki julu	34	15	437
18	Siringgki Jae	10	15	87
19	Ujung Padang	8	15	340
20	Sigala gala	17	15	706
21	Sipenggeng	10	15	393
22	Sandean Jae	10	15	206
23	Sandean Tonga	15	15	198
24	Halongonan	18	15	53
25	Hasahatan	15	15	141
26	Japinulik	6	15	44
27	Sitonun	16	15	156
<b>28</b>	<b>Tapus Jae</b>	<b>5</b>	<b>15</b>	<b>36</b>
29	Saba	8	15	124
30	Paran Honas	14	15	94
31	Sitabola	9	15	59
32	Batu Tunggal	19	15	236
Jumlah		794	-	20.597

Sumber : Kantor Camat Kecamatan Halongonan

Berdasarkan data diatas, Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki 32 desa. Dimana semua desa di Kecamatan ini menerima bantuan raskin. Desa yang paling banyak menerima beras raskin adalah desa Sipaho yang merupakan penduduk terbanyak di kecamatan halongonan dengan

jumlah penduduk 3514 orang dan penerima program raskin sebanyak 105 KK, kemudian disusul oleh Desa Hutaimbaru dengan jumlah penduduk 2027 orang dan penduduk yang menerima raskin 75 KK dan desa yang paling sedikit menerima beras raskin adalah Desa Tapus Jae dengan jumlah penduduk 36 orang dan penerima Raskin sebanyak 5 KK. Penerima beras raskin ini hampir seluruhnya bekerja sebagai petani dan buruh kebun. Mereka mempunyai jumlah tanggungan yang cukup banyak sehingga mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok (beras) dikarenakan harga beras non subsidi cukup mahal. Karena di Indonesia merupakan negara yang makanan pokoknya adalah beras untuk memenuhi kebutuhan akan energi. Sehingga program beras Raskin ini sangat memberikan keuntungan bagi mereka dengan harga yang murah dapat memenuhi kebutuhan pokok akan makanan bagi keluarganya. keseluruhan rumah tangga miskin yang memperoleh beras Raskin untuk Kecamatan Halongonan adalah 794 KK dengan penyaluran satu kali dalam tiga bulan sehingga dalam setahun penyaluran beras raskin dilakukan sebanyak empat kali penyaluran program raskin.

Maka dari uraian di atas peneliti tertarik untuk membahas tentang penelitian dengan judul “Analisis Distribusi Penyaluran Beras Untuk Keluarga Miskin. (Studi Kasus : Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara)”.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas maka dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mekanisme pelaksanaan distribusi beras untuk keluarga miskin di daerah penelitian?

2. Apakah indikator enam tepat (6T) yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat administrasi pada penyaluran beras raskin telah tercapai di daerah penelitian?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui mekanisme pelaksanaan distribusi beras untuk keluarga miskin di daerah penelitian.
2. Untuk Mengetahui keberhasilan distribusi Raskin melalui indikator enam tepat (6T) yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat administrasi pada penyaluran beras raskin telah tercapai di daerah penelitian.

### **Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai gambaran bagi masyarakat mengenai layanan pendistribusian penyaluran raskin dan manfaat yang dapat diterima masyarakat penerima raskin.
2. Sebagai informasi dan masukan bagi pemerintah dalam menyusun rencana pembangunan dan program penanggulangan kemiskinan di masa yang akan datang.
3. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya dalam membahas lebih dalam tentang pendistribusian program raskin.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Pengertian Kemiskinan**

Kemiskinan sebagai penyebab gizi kurang menduduki posisi pertama pada kondisi yang umum. Hal ini harus mendapat perhatian serius karena keadaan ekonomi ini relatif mudah diukur dan berpengaruh besar pada konsumsi pangan. Golongan miskin menggunakan bagian terbesar dari pendapatan untuk memenuhi kebutuhan makanan, dimana untuk keluarga-keluarga di negara berkembang sekitar dua pertiganya (Suhardjo, 1996). .

Bappenas (2004) mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak mampu memenuhi hak-hak dasar masyarakat desa lain, terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih. Kemiskinan yang terkait dengan perkiraan tingkat pendapatan dan kebutuhan yang hanya dibatasi pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang untuk hidup secara layak.

Ada beberapa pendekatan dalam mengukur kemiskinan, misalnya pendekatan kebutuhan (Sayogyo, 1987) mengembangkan cara mengukur kemiskinan dengan memperhitungkan standar kebutuhan pokok berdasarkan kebutuhan akan beras dan gizi, yaitu :

1. Golongan paling miskin adalah mereka yang mempunyai pendapatan per kapita pertahun dalam bentuk beras sebanyak kurang dari 240 kilogram.
2. Golongan miskin adalah mereka yang mempunyai pendapatan per kapita pertahun dalam bentuk beras sebanyak 240-360 kilogram.

3. Golongan miskin adalah mereka yang mempunyai pendapatan per kapita pertahun beras sebanyak 360 kilogram tetapi kurang dari 480 kilogram.

Kriteria kemiskinan yaitu :

1. Luas lantai perkapita :  $<8 \text{ m}^2$
2. Jenis lantai rumah : tanah/papan
3. Kepemilikan asset : tidak memiliki aset
4. Pendapatan total per bulan :  $<\text{Rp. } 350.000$
5. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah

### **Program Raskin**

Program Beras untuk keluarga miskin (Raskin) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk membantu penyediaan sebagai kebutuhan pangan pokok keluarga miskin. Melalui pelaksanaan program raskin bersama program penanggulangan kemiskinan lainnya diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata dalam peningkatan ketahanan pangan dan kesejahteraan sosial rumah tangga

Program Raskin (Program Penyaluran Beras Untuk Keluarga Miskin) adalah sebuah program dari pemerintah sebagai upaya untuk mengurangi beban pengeluaran dari rumah tangga miskin sebagai bentuk dukungan dalam meningkatkan ketahanan pangan dengan memberikan perlindungan sosial beras murah dengan jumlah 15 Kg/Rumah Tangga Miskin/bulan dengan masing-masing seharga Rp. 1600/Kg. Program ini mencakup di seluruh provinsi, sementara tanggung jawab dari distribusi beras dari gudang sampai ke titik kecamatan dipegang oleh perum Bulog (Badan Urusan Logistik). Menurut Kementerian

Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, Program Raskin adalah salah satu program penanggulangan kemiskinan dan perlindungan sosial yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat berupa bantuan beras bersubsidi kepada rumah tangga berpendapatan rendah (rumah tangga miskin).

Istilah - istilah yang digunakan dalam petunjuk teknis antara lain adalah:

1. Tim koordinasi program Raskin tingkat provinsi adalah tim koordinasi yang ditetapkan berdasarkan keputusan Gubernur dan terdiri dari unsur pemerintah daerah provinsi (Biro Sarana Perekonomian, Biro Bina Produksi, Bapperda, BPS (Badan Pusat Statistik), Perum Bulog, Kepolisian, Kejaksaan serta stakeholders yang terkait.
2. Tim Koordinasi Divisi Regional (Divre) provinsi adalah satuan kerja Perum Bulog Divre provinsi yang dibentuk Kadivre yang bertugas dan bertanggung jawab mengkoordinasi dalam pelaksanaan program Raskin di Sub Divre.
3. Satuan kerja Raskin adalah satuan kerja perum Bulog Sub Divre yang dibentuk kepala Sub Divre yang bertugas dan bertanggung jawab mengangkut beras dari gudang Perum Bulog sampai dengan titik distribusi dan menyerahkan kepada pelaksana distribusi
4. Pelaksana Distribusi adalah kelompok kerja di titik distribusi yang dibentuk berdasarkan musyawarah desa/kelurahan yang ditetapkan dengan keputusan Kepala Desa/Lurah, terdiri dari aparat desa/kelurahan, Lembaga Masyarakat, dan unsur-unsur masyarakat yang bertugas dan berwenang mendistribusikan Raskin kepada penerima manfaat Raskin.

5. Titik Distribusi adalah tempat atau lokasi penyerahan beras oleh Satuan Kerja Raskin Sub Divre kepada pelaksana distribusi di desa/kelurahan yang dapat dijangkau penerima Raskin atau lokasi lain yang ditetapkan atas dasar kesepakatan secara tertulis antara pemerintah daerah. Rumah Tangga Miskin (RTM) adalah penerima manfaat Program Raskin di desa/kelurahan sesuai hasil pendataan BPS dengan kategori sangat miskin, miskin, dan sebagian hampir miskin.
6. Musyawarah desa/kelurahan adalah forum komunikasi di tingkat desa/kelurahan untuk menetapkan RTM yang berhak menerima Raskin.
7. Beras Standar Kualitas Bulog adalah beras kualitas medium, kondisi baik..
8. Unit Pengaduan Masyarakat (UPM) adalah lembaga yang ditetapkan dengan keputusan Gubernur di provinsi dan keputusan Bupati/Walikota di Kabupaten/Kota yang berfungsi menerima dan menindaklanjuti pengaduan masyarakat, baik langsung maupun tidak langsung termasuk media cetak dan elektronik.

### **Tujuan Program Raskin**

Program Raskin bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga sasaran dalam memenuhi kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras. lebih jauh, program raskin bertujuan untuk membantu kelompok miskin dan rentan miskin mendapat cukup pangan dan nutrisi karbohidrat tanpa kendala. Efektivitas Raskin sebagai perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan sangat bergantung pada kecukupan nilai transfer pendapatan dan ketepatan sasaran kepada kelompok miskin dan rentan.

Adapun tujuan dari program ini adalah untuk bantuan pangan kepada keluarga miskin guna memenuhi kebutuhan pangan pokoknya melalui penjualan beras bersubsidi.

Program Beras Raskin untuk keluarga miskin yaitu :

1. Tidak disalurkan melalui pasar umum, tetapi penjualan langsung kepada penerima manfaat (bersubsidi)
2. Jumlah beras yang disalurkan tidak tergantung permintaan pasar, tetapi berdasarkan kepada penerimaan jumlah keluarga penerima manfaat.
3. Tidak dirujukan dalam upaya stabilisasi harga pasar, tetapi untuk pemenuhan kebutuhan beras keluarga yang menjadi sasaran penerima manfaat Raskin
4. Dalam pelaksanaannya, Raskin melibatkan berbagai instansi sehingga untuk memperlancar operasional perlu adanya petunjuk pelaksanaan.

### **Sasaran dan Manfaat Program Raskin**

Sasaran rumah tangga yang berhak menerima beras raskin disebut Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) Program Raskin. Manfaat raskin, Jumlah beras raskin yang dapat diperoleh RTS-PM untuk Tahun 2016 sebanyak 15 Kg/bulan. Sementara itu, pembayaran harga Raskin dari RTS-PM kepada Pelaksanaan Distribusi Raskin dilakukan secara tunai sebesar Rp 1.600/Kg. BPS (2016).

Adapun manfaat raskin antara lain adalah :

1. Peningkatan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga sasaran, sekaligus mekanisme perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan.
2. Peningkatan akses pangan baik secara fisik , maupun ekonomi (harga jual yang terjangkau) kepada RTS-PM.
3. Sebagai pasar bagi hasil usaha tani padi.
4. Stabilisasi harga beras pasaran
5. Pengendalian inflasi melalui intervensi Pemerintah dengan menetapkan harga beras bersubsidi sebesar Rp 1600/Kg dan menjaga stok pangan nasional
6. Membantu pertumbuhan perekonomian daerah

### **Fungsi Saluran Distribusi**

Dalam kegiatan distribusi diperlukan adanya sarana dan tujuan sehingga kegiatan distribusi dapat berjalan dan terlaksana dengan baik. Kegiatan distribusi merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dilakukan dalam pemasaran yaitu untuk mengembangkan dan memperluas arus barang atau jasa mulai dari produsen sampai ketangan konsumen sesuai dengan jumlah dan waktu yang telah ditentukan. Pemilihan proses distribusi merupakan suatu masalah yang sangat penting sebab kesalahan dalam pemilihan proses distribusi dapat memperlambat prosespenyaluran barang atau jasa sampai ketangan konsumen atau pemakai.Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pengertian distribusi, berikut ini di kemukakan oleh Fandi Tjiptono (2002), distribusi diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah

penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen atau pemakai. Ditinjau dari bagian-bagiannya, distribusi merupakan suatu sub sistem yang saling bekerja sama untuk membentuk suatu sistem yang sesuai dengan tujuan tertentu. Sistem ini harus diawasi agar dapat berjalan sebagaimana mestinya. Secara sederhana sistem ini juga merupakan seperangkat elemen yang saling bekerja sama untuk suatu tujuan tertentu.

Mengingat saluran distribusi merupakan suatu struktur yang menggambarkan situasi pemasaran yang berbeda oleh berbagai macam lembaga usaha (seperti produsen, pedagang besar dan pengecer), maka kegiatan saluran distribusi harus dapat dipertimbangkan dan dilakukan secara efisien dan efektif. Saluran distribusi merupakan elemen penting dalam pemasaran yang merupakan salah satu proses pada perusahaan dalam penyetoran barang serta penawaran produk ke pasar. Bahwa fungsi saluran distribusi meliputi delapan hal sebagai berikut:

1. Menjembatani antara produsen dan konsumen.
2. Saluran distribusi memberikan fungsi-fungsi tambahan atas fungsi pemasaran, misalnya penjualan kredit.
3. Saluran distribusi ikut serta dalam penetapan harga.
4. Saluran distribusi aktif dalam promosi.
5. Melalui sarana distribusi konsumen dapat membeli barang dan jasa yang dibutuhkan.
6. Saluran distribusi dapat menurunkan dana dan biaya.
7. Saluran distribusi sebagai komunikator antara produsen dan konsumen
8. Saluran distribusi memberi jaminan atas barang atau jasa kepada konsumen

9. Saluran distribusi memberikan pelayanan tambahan kepada konsumen

### **Mekanisme Pelaksanaan Distribusi**

Peranan saluran distribusi dalam pemasaran tercermin dari biaya distribusi yang besarnya dapat melebihi biaya produksi, biaya administrasi. Peranan yang baik terhadap fungsi-fungsi pemasaran yang dilakukan di setiap saluran

Mekanisme pelaksanaan distribusi beras untuk keluarga miskin (Raskin) yaitu :

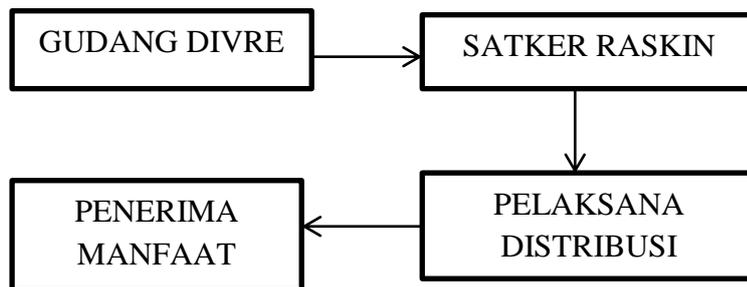
1. Bupati/Walikota mengajukan Surat Permintaan Alokasi (SPA) kepada Kepala Divisi Regional (KADIVRE) berdasarkan alokasi pagu Raskin dan rumah tangga miskin penerima manfaat Raskin dimasing-masing Kecamatan/Kelurahan/Desa.
2. Surat Permintaan Alokasi (SPA) yang tidak dapat dilayani sebagian atau seluruhnya dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan, maka pagu dapat direlokasikan ke daerah lain dengan menerbitkan Surat Permintaan Alokasi (SPA) baru yang menunjuk pada Surat Permintaan Alokasi (SPA) yang tidak dapat dilayani.
3. Berdasarkan SPA, Kadivreg menerbitkan SPPB (Surat Perintah Pengiriman Beras) untuk masing-masing Kecamatan/Kelurahan/Desa kepada SATKER (Satuan Kerja) Raskin. Apabila terdapat tunggakan Harga Penjualan Beras (HPB) pada periode sebelumnya maka penerbitan SPPB periode berikutnya ditangguhkan sampai ada pelunasan.
4. Berdasarkan SPPB, SATKER Raskin mengambil beras di gudang penyimpanan Perum BULOG, mengangkut dan menyerahkan beras Raskin kepada pelaksana distribusi di titik distribusi. Kualitas beras yang

diserahkan, harus sesuai dengan standar kualitas bulog. Apabila tidak memenuhi standar kualitas maka beras dikembalikan kepada SATKER RAKIN untuk ditukar/diganti.

5. Serah terima beras Raskin dari SATKER Raskin kepada pelaksana distribusi di titik distribusi dibuktikan dengan Berita Acara Serah Terima (BAST) yang merupakan pengalihan tanggungjawab.
6. Pelaksana Distribusi menyerahkan beras kepada rumah tangga miskin penerima manfaat Raskin.

(Purwadi, 2000)

Adapun Mekanisme Alur Beras Untuk Keluarga Miskin dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Mekanisme Alur Distribusi Raskin

## **Indikator Program Raskin**

Keberhasilan Program Raskin diukur berdasarkan tingkat pencapaian indikator 6T (enam) yaitu:

1. Tepat Sasaran Penerima Manfaat

Beras Untuk Keluarga Miskin (Raskin) hanya diberikan kepada rumah tangga miskin penerima manfaat yang sudah terdaftar dalam penerima manfaat.

2. Tepat Jumlah

Jumlah beras untuk keluarga miskin ((Raskin) yang merupakan hak penerima manfaat adalah sebanyak 15 Kg/Bulan selama 3 bulan sekali.

3. Tepat Harga

Harga beras untuk keluarga miskin adalah sebesar 1600/Kg.

4. Tepat Waktu

Waktu pelaksanaan distribusi beras kepada rumah tangga miskin penerima manfaat sesuai dengan rencana distribusi.

5. Tepat Kualitas

Kualitas beras untuk keluarga miskin tersebut harus diperhatikan agar keluarga miskin tersebut dapat menikmati beras yang berkualitas dan layak untuk dikonsumsi.

6. Tepat Administrasi

Terpenuhinya persyaratan untuk memperoleh beras untuk keluarga miskin harus tepat dan benar.

Bila kita anggap beras raskin ini sama kualitasnya dengan beras yang paling murah dijual di pasar. Efektivitas distribusi Raskin ditinjau dari beberapa

indikator yaitu ketepatan sasaran bagi rumah tangga yang benar-benar miskin, ketepatan jumlah beras yang diterima rumah tangga miskin yaitu sebanyak 15 kg/KK, ketepatan harga yaitu Rp 1.600/kg di titik distribusi, ketepatan waktu pendistribusian serta terpenuhinya persyaratan administrasi dengan benar. Pendistribusian beras untuk keluarga miskin akan efektif jika keenam indikator tersebut terpenuhi dan mekanisme pendistribusian berjalan dengan lancar. Distribusi beras untuk keluarga miskin dianggap efisien jika mampu menyampaikan beras untuk keluarga miskin ke penerima manfaat dengan biaya distribusi yang serendah rendahnya dan dalam waktu yang sesingkatnya.

Ada dua implikasi langsung dari pemberian Raskin ini bagi keluarga miskin yang menerimanya. Pertama, dengan mendapatkan jumlah Raskin seperti yang ditetapkan, maka diharapkan keluarga miskin akan dapat mempertahankan asupan kalori dan gizinya. Kedua pendapatan suplementer yang timbul diharapkan dapat digunakan oleh keluarga miskin dapat memenuhi kebutuhan lainnya.

### **Kepuasan Masyarakat**

Kotler (2008) mengartikan kepuasan sebagai perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara kinerja (hasil) yang diharapkan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja atau hasil yang dirasakan dengan harapan . salah satu dimensi kepuasan adalah persepsi produk atau jasa dalam memenuhi harapan pelanggan. Pelanggan merasa puas apabila harapannya tercapai.

Oliver dalam Supranto (2011) mengartikan kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang di rasakan dan

diharapkan. Jadi tingkat kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan kinerja yang diharapkan. Apabila kinerja di bawah harapan, maka pelanggan akan kecewa. Bila kinerja sesuai dengan harapan, konsumen akan puas. Sedangkan kinerja melebihi harapan, pelanggan akan sangat puas.

### **Hambatan Dan Masalah-Masalah Distribusi**

Hambatan dan masalah yang sering terjadi yaitu :

1. Kurangnya tenaga pengangkut

Kurangnya tenaga pengangkut dapat menghambat penyaluran beras untuk keluarga miskin.

2. Kurangnya Transportasi

Transportasi sangat lah penting untuk pengangkutan beras raskin ini, karena pihak kecamatan tidak menyediakan transportasi ke setiap desa yang menerima beras raskin. Masalaha transportasi ini sudah menjadi tanggung jawab kepala desa/lurah untuk menyiapkan transportasi tersebut.

### **Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yanita Sari (2007) Tentang “Analisis Efektivitas dan Efisiensi Distribusi Raskin.” kesimpulan bahwa harga raskin yang diterima rumah tangga miskin berbeda dengan harga yang ditetapkan oleh pemerintah. Program pendistribusian(Raskin memberikan surplus kepada penerima manfaat beras miskin karena harga(Raskin yang berlaku pada kondisi keseimbangan lebih rendah dari pada harga beras pada umumnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jamhari (2012), “Efektifitas Distribusi Raskin Di Pedesaan dan Perkotaan Indonesia”. kesimpulan bahwa

distribusi raskin di Indonesia belum tepat sasaran. Distribusi raskin di Indonesia belum tepat jumlah dan harga. Indeks ketepatan jumlah 58 persen di pedesaan, 63 persen di perkotaan dan 67 persen secara nasional.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Emalia (2012), Tentang “Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program Raskin di Kota Bandar Lampung.” menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan program raskin di Kota Bandar Lampung tepat pada seluruh aspek penilaian, kecuali pada ketepatan jumlah, dikarenakan adanya pemberian penambahan raskin yang mulanya sebesar 13 Kg/RTM menjadi 15 Kg/RTM.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rina Maryana (2011), tentang “Implementasi Program Beras Miskin (Raskin) di Kelurahan Kebayan Kecamatan Pandeglang Kabupaten Pandeglang Tahun 2010.” Adapun hasil dalam penelitian ini berdasarkan wawancara dengan Informan Penelitian Program Raskin di Kelurahan Kebayan Kecamatan Pandeglang Kabupaten Pandeglang Implementasi tersebut tidak sesuai dengan tujuan dan belum berjalan dengan baik sesuai dengan harapan yang diharapkan.

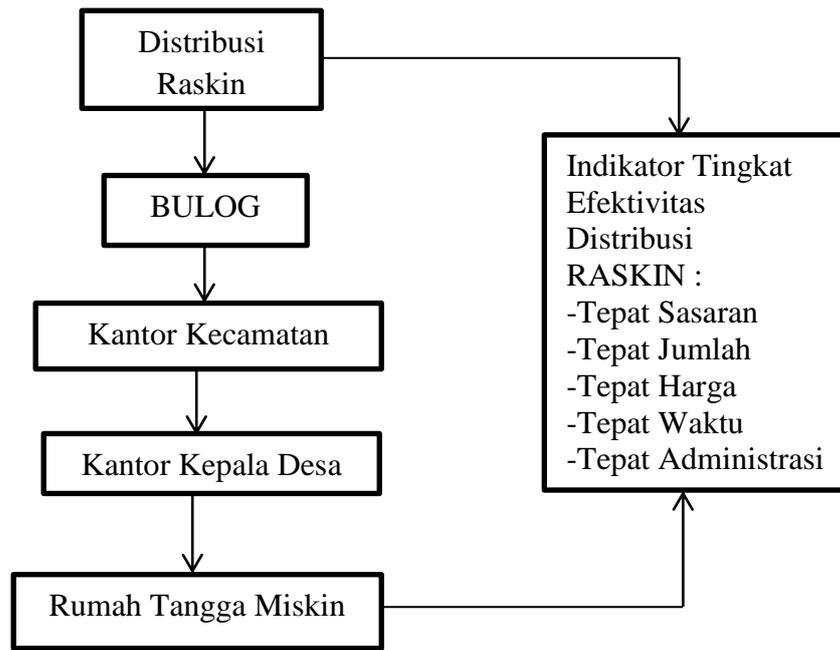
### **Kerangka Pemikiran**

Beras untuk keluarga miskin atau sering disebut dengan Raskin adalah salah satu program Pemerintah untuk membantu masyarakat yang termiskin dan rawan pangan agar mereka tetap mendapatkan beras untuk kebutuhan rumah tangganya. Distribusi(Raskin merupakan proses penyaluran beras kepada penduduk miskin yang telah terdata sebagai masyarakat yang berhak menerima beras (Raskin.

Beras yang akan di distribusikan ke masing-masing titik distribusi berasal dari gudang penyimpanan Perum BULOG yang akan diangkut oleh Satuan Kerja Pengangkut Raskin dan menyerahkan beras raskin tersebut kepada pelaksana distribusi ditingkat kecamatan/desa di titik distribusi. Titik distribusi merupakan tempat atau lokasi penyerahan beras oleh Satuan Kerja Pengangkut Raskin kepada pelaksana distribusi yaitu kepala kecamatan/desa. Rumah Tangga Miskin (RTM) yang menerima Raskin harus sudah terdata terlebih dahulu sebagai rumah tangga yang berhak atas Raskin yaitu berdasarkan data penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) yaitu subsidi Pemerintah sebelum adanya program Raskin.

Harga beras raski yang telah ditetapkan Pemerintah adalah Rp. 1600/Kg. Harga tersebut adalah harga tersebut adalah harga di titik distribusi. Namun harga tersebut bisa berbeda di tingkat rumah tangga penerima Raskin, karena dibebankan biaya transportasi atau biaya angkutan serta biaya-biaya lainnya. Hal tersebut menimbulkan perbedaan harga di tingkat pemerintah dan rumah tangga.

Keefektifan distribusi Raskin ditinjau dari beberapa indikator yaitu ketepatan sasaran bagi rumah tangga yang benar-benar miskin, ketepatan jumlah beras yang diterima rumah tangga miskin yaitu sebanyak 15 kg/KK, ketepatan harga yaitu Rp 1600/kg di titik distribusi, ketepatan waktu pendistribusian serta terpenuhinya persyaratan administrasi dengan benar. Biaya pendistribusian merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan atau aktivitas penyaluran beras Raskin ke tangan penerima manfaat beras Raskin.



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran Distribusi Penyaluran Beras RASKIN

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian bertujuan untuk memberi arahan bagi penulis dalam proses penelitian dan menjadi petunjuk dalam menganalisis data-data yang dikumpul. Pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu.

### **Metode Penentuan Lokasi**

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Desa Sipaho, Hutaimbaru, Tapus Jae kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Dengan alasan yang menerima terbanyak, sedang dan terkecil yang menerima beras keluarga.

### **Metode Penarikan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menerima beras Raskin di Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Proportional Stratified Random Sampling yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, sampling dilakukan apabila sampling heterogen (tidak sejenis).

Maka dalam hal ini sampel yang dapat diambil adalah sebagai berikut

Tabel 2. Jumlah Sampel Yang Menerima Beras Raskin

No	Nama Desa	Jumlah penerima beras keluarga miskin (Populasi)	Sampel (20%)
1	Sipaho	105 KK	21 KK
2	Hutaimbaru	75 KK	15 KK
3	Tapus Jae	5 KK	1 KK
	Jumlah	185 KK	37 KK

Jadi, sampel yang saya ambil dalam penelitian ini sebanyak 37 KK penerima beras RASKIN.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peneliti. Data sekunder diperoleh dari pustaka dan instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini.

#### **Metode Analisis Data**

Untuk menganalisis permasalahan yang pertama dan kedua dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Analisis Deskriptif yaitu menjelaskan dan menggambarkan keadaan fenomena yang terjadi di daerah penelitian, serta untuk mengetahui apakah keberhasilan distribusi Raskin melalui indikator 6T (Enam Tepat) yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat administrasi pada penyaluran beras Raskin. Pengukuran dilakukan

dengan lima skala, kemudian diberi skor. Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format seperti berikut ini :

Skor 1. 5 – 6 : SB ( Sangat Berhasil)

Skor 2. 4 : B ( Berhasil)

Skor 3. 3 : CB ( Cukup Berhasil)

Skor 4. 2 : KB ( Kurang Berhasil)

Skor 5. 0-1 : TB ( Tidak Berhasil)

## **Definisi dan Batasan Operasional**

1. Penelitian dilakukan Tahun 2017.
2. Harga jual beras raskin yang digunakan adalah Rp.1600/Kg
3. Program beras untuk Keluarga Miskin adalah program pemerintah dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan kepada keluarga miskin pendistribusian beras dalam jumlah dan harga tertentu.
4. Distribusi beras miskin adalah penyaluran beras kepada masyarakat miskin dengan harga Rp. 1600/Kg dan setiap kepala keluarga mendapatkan jatah 15 Kg/KK.
5. Keluarga miskin adalah masyarakat yang telah ditetapkan sebagai penerima manfaat RASKIN sesuai dengan Musyawarah Desa yang terdapat di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
6. Bulog adalah badan urusan logistik yang bertugas menyalurkan beras bersubsidi khusus untuk rakyat miskin.
7. Biaya Distribusi adalah biaya yang dikeluarkan oleh lembaga distribusi dalam menyalurkan beras raskin hingga ke penerima manfaat raskin

## **DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **Letak dan Luas Daerah**

Kecamatan Halongonan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Padang Lawas Utara yang mempunyai luas sekitar 55.958 ha. Jarak kecamatan menuju ibu kota kabupaten yaitu 15 km . geografi di Kecamatan Halongonan 43,18 persen desa merupakan daerah perbukitan.

Secara geografis, berikut batas-batas Kecamatan Halongonan :

Sebelah utara : Dolok  
Sebelah Selatan : Portibi  
Sebelah Barat : Padang Bolak  
Sebelah Timur : Halongonan Timur dan simangambat

### **Kedaaan Penduduk**

Jumlah penduduk Kecamatan Halongonan sebanyak 11.910 jiwa dimana penduduk terbanyak berada di Desa Sipaho yakni sebanyak 1575 jiwa. Jumlah penduduk terkecil di Desa Tapus Jae yakni sebanyak 75 jiwa. Bila dilihat dari luas kelurahan/ desa ,Desa Sipaho memiliki luas area yang terbesar yakni 29,00 km<sup>2</sup>, sedangkan Desa Japinulik memiliki luas terkecil yakni 4,00 km<sup>2</sup>. Bila dibandingkan antara jumlah penduduk serta luas wilayahnya, maka Desa Pangirkiran merupakan desa terpadat yaitu 363,97 jiwa Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3. Jumlah Penduduk, Luas Kelurahan, Kepadatan Penduduk Per Km<sup>2</sup>

Kelurahan/ desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Kepadatan Penduduk
(1)	(2)	(3)	(4)
Hutaimbaru	2027	11,99	169,06
Hutanopan	978	8,11	120,59
Hambulo	948	17,00	55,76
Paolan	1241	15,50	80,06
Balimbing	551	20,40	27,01
Pangirkiran	1485	4,08	363,97
Rondaman Siboru Regar	655	12,00	65,50
Sipaho	3514	29,00	121,17
Silantoyung	240	17,30	13,87
Hiteurat	1644	16,47	99,82
Siboru Angin	897	14,00	64,07
Pagar Gunung	680	17,50	38,86
Pangarambangan	705	8,00	88,13
Napalancat	344	7,73	44,56
Bargottopong Julu	596	11,00	54,18
Bargottopong Jae	782	14,70	53,20
Siringki Julu	437	14,50	30,14
Siringki Jae	87	15,14	5,75
Ujung Padang	340	8,11	41,92
Sigala gala	706	11,90	59,33
Sipenggeng	393	12,00	32,75
Sandean Jae	206	8,00	25,75
Sandean Tonga	198	8,00	24,75
Halongonan	53	8,80	6,02
Hasahatan	141	14,20	9,93
Japinulik	44	4,00	11,00
Sitonun	156	7,00	22,29
Tapus Jae	36	13,23	2,72
Saba	124	13,50	9,19
Paran Honas	94	15,00	6,27
Sitabola	59	8,00	7,38
Batu Tunggal	236	14,47	16,31
Jumlah 2015	20.597	400,63	1.771,31

Sumber : Badan Pusat Statistika Padang Lawas Utara (2015)

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Tahun 2015

Desa /Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah /Total
	Laki-laki	Perempuan	
Hutaimbaru	1034	993	2027
Hutanopan	500	478	978
Hambulo	480	468	948
Paolan	626	615	1241
Balimbing	287	264	551
Pangirkiran	733	752	1485
Rondaman Siboru Regar	322	333	655
Sipaho	1791	1723	3514
Silantoyung	112	128	240
Hiteurat	796	848	1644
Siboru Angin	442	455	897
Pagar Gunung	360	320	680
Pangarambangan	345	360	705
Napalancat	164	180	344
Bargottopong Julu	299	297	596
Bargottong Jae	373	409	782
Siringki Julu	216	221	437
Siringki Jae	45	42	87
Ujung Padang	172	168	340
Sigala Gala	358	358	706
Sipenggeng	208	185	393
Sandean Jae	101	105	206
Sandean Tonga	97	101	198
Halongonan	25	28	53
Hasahatan	81	60	141
Japinulik	20	24	44
Sitonun	85	71	156
Tapus Jae	15	21	36
Saba	65	59	124
Paran Honas	51	43	94
Sitabola	291	30	59
Batu Tunggal	113	123	236
<b>JUMLAH</b>	<b>10.262</b>	<b>10.262</b>	<b>20.597</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Padang Lawas Utara (2015)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk menurut jenis kelamin di kelurahan laki-laki berjumlah 10.262 jiwa dan penduduk dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 10.262 jiwa.

## Sarana Dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik sarana dan prasarana akan mempercepat laju pembangunan. Sarana dan prasarana di Kecamatan Halongonan sekarang ini sangat baik, hal dapat dilihat dari jenis-jenis sarana yang tersedia baik sarana pendidikan, kesehatan, tempat ibadah, sarana olahraga, industri, Secara rinci sarana dan prasarana yang terdapat di Kecamatan Halongonan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 5 . Sarana Dan Prasarana Di Kecamatan Halongonan 2015

No	Sarana Dan Prasarana	Unit
1.	Sekolah	
	a. TK	10
	b. SD	18
	c. SMP/MTS	9
	d. SMA	1
2	Kesehatan	
	a. Puskesmas	7
	b. Tempat Praktek Dokter	2
	c. Tempat Praktek Bidan	10
3	Peribadaan	
	a. Mesjid	32
	b. Mushola	10
	c. Gereja	-
4	Olahraga	
	a. Bola Kaki	20
	b. Bola Volly	12
	c. Bulu Tangkis	5
	d. Tenis Meja	3
5	Industri	
	a. Kilang Padi	5

Sumber : BPS Kecamatan Padang Lawas Utara Dalam Angka 2015

Dari tabel diatas dapat dilihat sarana pendidikan 38 unit yang terdiri dari TK, SD, SMP, SMA. Fasilitas kesehatan hanya ada 19 unit yaitu Puskesmas, Tempat Praktek Dokter, Tempat Praktek Bidan. Untuk tempat ibadah terdapat 42 unit yang terdiri dari Mesjid, Mushola, Gereja. Untuk sarana olahraga terdapat 40 unit yang terdiri dari Bola Kaki, Bola Volly, Bulu Tangkis, Tenis Meja. Untuk industri terdapat 5 unit yang terdiri dari Industri Kilang padi.

### **Karakteristik Sampel**

Jumlah penerima beras untuk keluarga miskin di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 37 orang yang tersebar di 3 desa. Berikut sebaran penerima beras untuk keluarga miskin di kecamatan Halongonan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Sebaran Penerima Beras Untuk Keluarga Miskin Di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara :

No	Desa/ kelurahan	Jumlah penerima beras untuk keluarga miskin (orang)
1.	Hutaimbaru	15
2.	Sipaho	21
3.	Tapus Jae	1
	Total	37

*Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2017*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak adalah di desa Sipaho yaitu sebanyak 21 orang, desa Hutaimbaru sebanyak 15 orang, Tapus Jae sebanyak 1 orang.

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persenase (%)
31- 40	7	18,92
41-50	15	40,54
51-60	10	27,02
61-70	5	13,51
Jumlah	37	100

*Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2017*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan usia yang paling banyak adalah mereka yang berusia 41-50 tahun yaitu sebanyak 15 jiwa atau 40,54 persen, dan yang paling sedikit adalah mereka yang berusia 61-70 tahun yaitu sebanyak 5 jiwa atau 13,51 persen. Untuk yang berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 7 jiwa atau 18,92 persen, dan yang berusia 51-60 tahun sebanyak 10 jiwa atau 27,02 persen.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persenase (%)
6	15	40,54
9	9	24,33
12	13	35,13
Jumlah	37	100

*Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2017*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang paling banyak adalah mereka yang memiliki tamatan 6 tahun yaitu sebanyak 15 jiwa atau 40,54 persen, dan yang paling sedikit adalah mereka yang memiliki tamatan 9 tahun yaitu sebanyak 9 jiwa atau 24,33persen, sedangkan yang tammatan 12 yaitu sebanyak 13 jiwa atau 35.13 persen

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Jumlah (Orang)
1	4
2	3
3	7
4	5
5	9
6	4
7	2
8	3

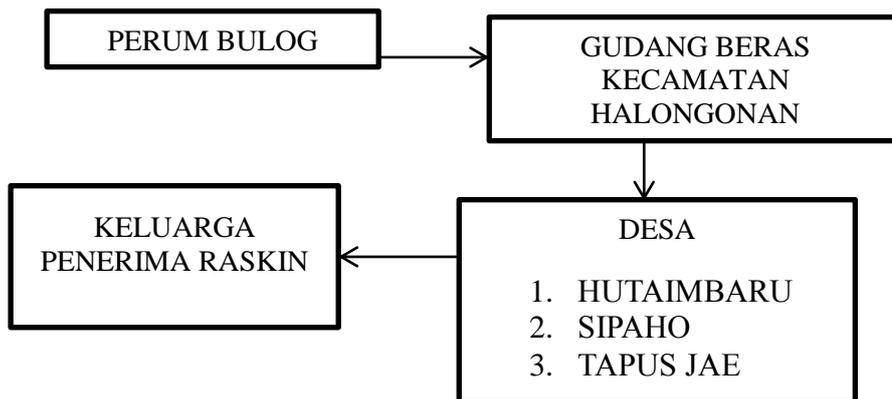
*Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2017*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan yang paling banyak adalah mereka yang memiliki jumlah tanggungan sebanyak 5 jiwa yaitu masing-masing sebanyak 9 orang responden, dan yang paling sedikit yaitu mereka yang memiliki jumlah tanggungan 7 jiwa yaitu masing-masing sebanyak 2 orang responden. Dan mereka yang memiliki jumlah tanggungan 1 jiwa yaitu sebanyak 4 orang responden. Mereka yang memiliki tanggungan 2 dan 8 sebanyak 3 orang responden dan mereka yang memiliki jumlah tanggungan 4 jiwa yaitu sebanyak 5 orang responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Mekanisme Pelaksanaan Distribusi Beras Untuk Keluarga Miskin

Berdasarkan hasil penelitian keluarga penerima beras raskin di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara yang tersebar di 32 kelurahan/desa, yang terdiri dari kelurahan/desa yaitu Desa Hutaimbaru, Hutanopan, Sipaho, Tapus Jae, Dan Lain-lain. Beras raskin didatangkan dari Kota Medan kemudian beras tersebut disimpan di gudang beras yang sudah disediakan oleh pihak Kecamatan Halongonan. Beras akan di distribusikan kepada penerima beras, pihak kecamatan akan menerbitkan surat perintah pengeluaran beras untuk masing-masing kelurahan/desa. Kepala desa akan mengambil beras di gudang Bulog, kepala desa mengangkut beras raskin ke kantor kepala desa. Di kantor kepala desa penerima manfaat beras raskin menyerah/menjual beras tersebut kepada masyarakat penerima raskin. Dapat dilihat pada Gambar 3 Mekanisme Alur Distribusi Raskin :



Gambar 3. Mekanisme Alur Distribusi Raskin

Beras didatangkan dari Kota Medan sebanyak 47.640 Kg di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Kemudian beras disalurkan disetiap kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Lawas Utara. Beras tersebut disimpan digudang beras yang sudah disediakan oleh pihak Kecamatan Halongonan. Pihak pelaksana distribusi menyerahkan beras kepada setiap desa yang ada di Kecamatan Halongonan. Desa Hutaimbaru menerima bantuan beras sebesar 4.500 Kg, Desa Sipaho mendapatkan beras sebanyak 6.300 Kg, sedangkan Desa Tapus Jae mandapatkan bantuan beras sebesar 300 Kg.

Kepala desa akan menyalurkan beras tersebut kepada rumah tangga penerima raskin. keluarga penerima beras Raskin akan mengambil beras tersebut di kantor kepala desa . penerima bantuan raskin harus menanda tangani daftar kertas yang sudah disediakan oleh pihak desa. Penerima bantuan Raskin di Desa Hutaimbaru akan membayar beras sebanyak Rp. 35.000/Karung atau , di Desa Sipaho mebayar beras sebanyak Rp. 40.000/ Karung, sedangkan di Desa Tapus Jae penerima manfaat akan mebayar beras sebanyak Rp. 50.000/Karung. Beras untuk Keluarga Miskin hanya diberikan kepada rumah tangga miskin penerima manfaat yang sudah terdaftar dalam penerima manfaat di Kecamatan Halongonan. Beras disalurkan sebanyak empat kali dalam satu tahun.

### **Keberhasilan Distribusi Raskin Melalui Indikator Enam Tepat (6T)**

Berdasarkan hasil penelitian keberhasilan raskin dapat dilihat dari Enam Tepat (6T) yaitu Tepat Sasaran, Tepat Jumlah, Tepat Harga, Tepat Waktu, Tepat Kualitas, Tepat Administrasi. Adapun keluarga penerima bantuan raskin dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Nama- nama Yang Menerima Raskin Di Kecamatan Halongonan

No	Nama Desa	Nama Penerima Beras Raskin	Umur	Harga Beras (Rp/Karung)	Jumlah Beras (Kg)
1	Hutaimbaru	Mara Padang	49	35.000	15
		Pinayung	65	35.000	15
		Mara Naek Pohan	39	35.000	15
		Mukmin Tanjung	53	35.000	15
		Nurminah	55	35.000	15
		Tinur Siregar	56	35.000	15
		Jalo Harahap	45	35.000	15
		Agen Hasibuan	43	35.000	15
		Nur Hana Harahap	55	35.000	15
		Lafnar Efendi	41	35.000	15
		Mahris	53	35.000	15
		Ali Poso Nasution	38	35.000	15
		Ali Wardana Nasution	42	35.000	15
		Bukit Harahap	43	35.000	15
		Amaran	67	35.000	15
2	Sipaho	Sumiarti	59	40.000	15
		Riduan Hasibuan	55	40.000	15
		Raja Bidun	30	40.000	15
		Firman Siregar	58	40.000	15
		Maryam	40	40.000	15
		Maga Harahap	65	40.000	15
		Zainal Abidin	50	40.000	15
		Siti Hotma Siregar	48	40.000	15
		Samaria	49	40.000	15
		Timbul	53	40.000	15
		Masdani	40	40.000	15
		Agustina	53	40.000	15
		Hamsar	66	40.000	15
		Menek	67	40.000	15
		Salman Harahap	52	40.000	15
		Andi Saputra	37	40.000	15
		Mima	38	40.000	15
		Raja Ali	35	40.000	15
		Suddin Siregar	45	40.000	15
		Baginda Umar Nasution	41	40.000	15
		Agus	40	40.000	15
3	Tapus Jae	Sutan Hasian	45	50.000	15

Sumber : Kantor Camat Kecamatan Halongonan

Dari tabel di atas sampel yang di ambil sebanyak 37 orang. Di Desa Hutaimbaru jumlah jumlah sampel sebanyak 15 orang, di Desa Tapus Jae sebanyak 1 orang sedangkan sampel yang paling banyak yaitu di Desa Sipaho sebanyak 21 orang. Di Desa Hutaimbaru keluarga yang menerima raskin sebanyak 15 Kg/KK, di Desa Tapus Jae keluarga yang menerima raskin sebanyak 15 Kg/KK dan di Desa Sipaho juga menerima beras sebanyak 15 Kg/KK. Sedangkan

harga beras di Desa Hutaimbaru sebesar Rp.35.000/Karung, di Desa Tapus Jae harga beras sebesar Rp. 50.000/Karung dan di Desa Sipaho harga beras raskin sebesar Rp. 40.000/Karung. Jadi harga beras yang ditetapkan pemerintah sebesar Rp.1.600/Kg. Dari hasil wawancara yang dilakukan harga beras yang sudah ditetapkan oleh pemerintah di naikkan harga dengan alasan biaya distribusi seperti biaya transportasi. Dan keluarga yang menerima raskin tidak memperlakukan harga beras yang sudah diberikan kepada mereka.

### **Indikator Enam Tepat (6T)**

Dari hasil penelitian untuk mencapai program pendistribusian raskin yang baik dapat dilihat dari keberhasilan indikator enam tepat (6T).

#### **1. Tepat Sasaran Penerima Manfaat**

Beras Untuk Keluarga Miskin (Raskin) hanya diberikan kepada rumah tangga miskin penerima manfaat yang sudah terdaftar dalam penerima manfaat. Program Raskin adalah salah satu program perlindungan sosial yang ditujukan pada rumah tangga miskin dan rawan pangan (berpendapatan rendah). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa di Kecamatan Halongonan belum tepat sasaran karena dilihat dari kriteria yang menerima bantuan beras raskin. karena rumah tangga penerima bantuan raskin memiliki lantai yang bukan tanah/kayu, dan jumlah Pendapatan total per bulan : <Rp. 350.000 sedangkan dari hasil wawancara jumlah pendapatan rumah tangga penerima bantuan raskin per bulan >Rp. 350.000 dapat dilihat pada lampiran 1, berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa ternyata terdapat rumah tangga yang tidak seharusnya menerima bantuan raskin. Berarti di Kecamatan Halongonan penerima bantuan beras raskin belum tepat sasaran.

Dilihat dari penghasilan yang berhak menerima beras raskin hanya 5 kepala keluarga. Sedangkan yang termasuk kriteria keluarga penerima manfaat tidak mendapatkan bantuan raskin karena tidak terdaftar dalam penerima bantuan Raskin. Karena pihak BPS tidak melakukan pendataan ulang.

## 2. Tepat Jumlah

Jumlah beras untuk keluarga miskin (Raskin) yang merupakan hak penerima manfaat adalah sebanyak 15 Kg/Bulan selama 3 bulan sekali. Dari penelitian di tiga kelurahan/desa yaitu Desa Hutaimbaru, Sipaho. Tapus Jae. Di Desa Hutaimbaru penerima bantuan beras raskin sebanyak 75 KK tapi yang di wawancarai hanya 15 orang. Di Desa Hutaimbaru jumlah beras yang diterima keluarga miskin ada 15 Kg/KK, berarti di Desa Hutaimbaru jumlah beras tepat karena pemerintah sudah menetapkan penerima bantuan hanya boleh menerima beras sebanyak 15 Kg/Kk, sedangkan di Desa Sipaho jumlah penerima beras raskin sebanyak 105 orang dan jumlah sampel yang ambil adalah 21 orang, di Desa Sipaho jumlah beras yang diperoleh sebesar 15 kg/ KK berarti di Desa Sipaho jumlah beras yang sudah di terima sesuai dengan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Dan di Tapus Jae penerima bantuan beras raskin sebanyak 5 KK dan sampel yang saya ambil adalah 1 orang di Desa Tapul Jae jumlah beras yang diterima adalah 15 kg/KK.

Pada penelitian ini, ketepatan jumlah diartikan apabila setiap rumah tangga menerima beras 15 kg/bulan. Hal ini dikarenakan tingginya jumlah konsumsi beras rumah tangga setiap bulannya. Di Desa Hutaimbaru dan Tapus Jae jumlah raskin yang di peroleh rumah tangga miskin tidak sama dengan jumlah yang sudah di tetapkan oleh pemerinta. Di Kecamatan Halongonan beras

yang diterima sudah tepat jumlah karena jumlah beras raskin sudah tepat jumlah seperti yang sudah ditetapkan oleh pemerintah sebesar 15 Kg/KK.

### 3. Tepat Harga

Ketentuan harga dijadikan sebagai indikator ketepatan harga apabila harga yang di berikan kepada rumah tangga penerima raskin sesuai yang sudah di tetapkan oleh pemerintah sebesar Rp. 1.600/kg dan program raskin dikatakan tidak tepat harga apabila harga beras raskin >Rp. 1.600/kg . Di Desa Hutaimbaru harga raskin sebesar Rp.35.000/karung sedangkan harga beras perkilo sebesar Rp. 2.333. Di Desa Sipaho harga beras raskin yaitu Rp. 40.000/karung harga beras perkilo sebesar Rp.2.666, di Desa Tapus Jae harga beras raskin yaitu Rp. 50.000/karung harga beras perkilo sebesar Rp.3.333. Harga beras raskin di Kecamatan Halongonan sudah tepat harga karena pihak desa, sekretaris desa, tokoh agama, tokoh adat dan penerima manfaat sudah mengadakan musyawarat desa mengenai harga beras antara lain :

1. Harga pagu yang sudah di tetapkan oleh pemerintah sebanyak 15/RTS dengan harga Rp.1600/kg
2. Dengan adanya biaya Operasional: Biaya transportasi, jasa bongkar beras raskin yang diberikan pemerintah berdasarkan jarak jauh/Km.

Berdasarkan hasil wawancara keluarga penerima raskin tidak keberatan dengan harga yang sudah diberikan kepada masyarakat penerima bantuan raskin, karena harga raskin sekarang jauh lebih murah dibandingkan dengan harga sebelumnya. Perangkat desa menaikkan harga beras raskin tersebut karena biaya transportasi, biaya untuk tenaga pengangkut

Di desa Tapus jae harga beras sangat mahal karena kondisi daerah sangat sulit di akses oleh kendaraan umum, karena kondisi daerah yang berbukit. Kondisi inilah yang membuat pemerintah Tapus Jae untuk menaikkan harga beras untuk menutupi kekurangan biaya penyaluran. Berdasarkan hasil penelitian harga beras di Kecamatan Halongonan tidak tepat harga karena harga beras yang sudah ditetapkan pemerintah sebesar Rp. 1.600/Kg.

#### 4. Tepat Waktu

Waktu pelaksanaan distribusi beras kepada rumah tangga miskin penerima manfaat sesuai dengan rencana distribusi. Waktu penyaluran raskin adalah sebanyak 4 kali dalam 1 tahun. Secara teknis, pelaksanaan raskin di daerah penelitian termasuk pada kategori tepat waktu yaitu menyalurkan Raskin sebanyak 4 kali dalam 1 tahun. Penyaluran yang pertama di distribusikan pada bulan maret, pendistribusian kedua pada bulan juni, pendistribusian tiga dilakukan pada bulan september, dan pendistribusian ke empat dilakukan pada bulan desember. Berdasarkan penelitian program raskin sudah terlaksana dengan baik sesuai yang sudah ditetapkan pemerintah.

#### 5. Tepat Kualitas

Kualitas beras untuk keluarga miskin tersebut harus diperhatikan agar keluarga miskin tersebut dapat menikmati beras yang berkualitas dan layak untuk dikonsumsi. Kualitas beras yang diterima oleh rumah tangga miskin sebagian besar kualitasnya baik dan terkadang juga buruk. Setiap penerima beras mempunyai penilaian sendiri terhadap kualitas beras yang mereka terima. Meski demikian beras yang dibagikan tetap dikonsumsi. Rumah tangga yang menerima raskin pada kategori yang cukup bagus karena beras cukup bersih dan tidak

berkutu. Tetapi sebagian rumah tangga yang menerima raskin kategori yang tidak tepat dengan kualitas yang kurang bagus memiliki bau. Tetapi sebagian besar penerima raskin di Kecamatan Halongonan mengatakan kualitas beras raskin bagus.

Hasil wawancara dengan keluarga penerima raskin mengenai kualitas beras yang dibagikan di daerah penelitian menunjukkan kualitas beras masih tergolong kurang baik. Tetapi keluarga penerima bantuan raskin ini memiliki solusi untuk mengkonsumsi beras ini dengan cara mencampur beras tersebut dengan beras lain, sebagian keluarga miskin juga mendiamkan beras selama satu minggu agar aroma pada beras hilang dan dapat dikonsumsi dengan baik. Berarti di Kecamatan Halongonan kualitas beras belum baik, karena beras masih memiliki kualitas yang belum baik.

#### 6. Tepat Administrasi

Terpenuhinya persyaratan untuk memperoleh beras untuk keluarga miskin. tepat administrasi diartikan sebagai ketepatan pembayaran raskin oleh penerima bantuan raskin setelah dibagikan. Rumah tangga penerima raskin juga di dukung oleh ketepatan pembayaran pelaksana distribusi kepada pihak kecamatan, yang mana pembayaran akan diteruskan kepada Perum Bulog melalui rekening Perum Bulog. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan penerima Raskin di Desa Hutaimbaru penerima bantuan membayar beras sebesar Rp.35.000/Karung, mereka membayar beras tersebut lunas dan beras langsung dibagikan dan diterima oleh rumah tangga. Desa Sipaho penerima bantuan membayar beras sebesar Rp.40.000/Karung, mereka membayar beras tersebut lunas dan beras langsung dibagikan, Desa Tapus Jae penerima bantuan membayar beras sebesar

Rp.50.000/Karung, mereka membayar beras tersebut lunas dan beras langsung dibagikan. Setelah itu pihak kepala desa akan menyetorkan uang kepada pihak kecamatan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Mekanisme pelaksanaan distribusi beras untuk keluarga miskin di Kecamatan Halongonan sudah berjalan baik
2. Pelaksanaan program Raskin di daerah penelitian cukup berhasil, terutama pada indikator tepat waktu, tepat harga dan tepat jumlah. Namun masih terdapat ketidak tepatan pada beberapa indikator yang mempengaruhi tingkat keberhasilan program raskin di daerah penelitian yaitu terutama pada keterkaitan ketidak tepatan sasaran, kualitas dan administrasi juga dapat mempengaruhi keberhasilan indikator pelaksanaan program raskin di Kecamatan Halongonan.

### **Saran**

1. Agar program Raskin menjadi tepat sasaran, maka harus dilakukan pendataan ulang agar keluarga yang tidak terdaftar dalam keluarga miskin juga mendapat bantuan Raskin.
2. Upaya pemerintah dalam mensubsidi beras untuk Rumah Tangga Miskin (RTM) sudah bagus dengan tujuan RTM memiliki akses terhadap pangan, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat permasalahan mengenai ketepatan harga. Disarankan kepada peugas pelaksana penyaluran beras untuk tidak menaikkan harga raskin, karena kurangnya biaya operasional dengan menambah anggaran sesuai dengan kea geografis suatu daerah

## DAFTAR PUSTAKA

- Amang, B., 1993. *Ekonomi Perberasan, Jangung Dan Minyak Sawit*. Dharma Karsa Utama, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2016. *Direktori Rumah Tangga Miskin Kabupaten Padang Lawas Utara*. BPS kabupaten padang lawas utara.
- Bappenas., 2004. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional*, Jakarta
- Bulog, 2006. *Pedoman Umum Program Beras Untuk Keluarga Miskin (RASKIN)*. Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Departemen Dalam Negeri dengan Perum BULOG.
- Fandi Tjiptono, 2002. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta
- Hariato, 2001. *Pendapatan, Harga dan Konsumsi Beras. Dalam : Bunga Rampai Ekonomi Beras* (Suryana, A. Dan S. Mardianto, 2001). LPEM FE-UI, Jakarta.
- Jahari, 2012. *Efektifitas Distribusi Raskin Di Pedesaan dan Perkotaan Indonesia*, UGM : Yogyakarta.
- Kotler Philip, 2008. *Manajemen pemasaran*, edisi milenium di terjemahkan benyamin molan, PT. Prenhallindo. Jakarta.
- Rina Maryana, 2011. *Implementasi Program Beras Miskin RASKIN*,. pandeglang
- Saifullah, 2001. *Peranan Bulog Dalam Kebijakan Perberasan Nasional*. Dalam : *bunga rampai ekonomi beras* (Suryana, A. Dan S. Mardianto, 2001). LPEM FE-UI, Jakarta.
- Sastraatmaja, 2006. *Ketahanan pangan*. Bandung.
- Sayogyo, T. 1987. *Garis Kemiskinan Dan Kebutuhan Minimum Pangan*. LPSB-IPB. Bogor. 299 hlm
- Suhardjo, 2011. *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Bumi Aksara. Jakarta
- Supranto, 2011. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikkan Pangan Pasar ( cetakan ke empat)*. Jakarta : PT. Rineke Cipta.
- Yanti Sari, 2007. *Analisis Efektivitas dan Efisiensi Distribusi Raskin*, USU: Medan.

Zulfa Emelia, 2012. *Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program Raskin*,  
Universitas Lampung : Lampung.

Lampiran 1. Karakteristik Penerima Beras Raskin

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Tanggung (Orang)	Pendapatan (Rp)
1	Mara Padang	49	12	6	600.000
2	Pinayung	65	6	8	300.000
3	Mara Naek Pohan	39	6	5	500.000
4	Mukmin Tanjung	53	6	8	450.000
5	Nurminah	55	6	2	500.000
6	Tinur Siregar	56	6	1	240.000
7	Jalo Harahap	45	6	3	600.000
8	Agen Hasibuan	43	6	1	300.000
9	Nur Hana Harahap	55	6	4	1.000.000
10	Lafnar Efendi	41	9	3	1.100.000
11	Mahris Harahap	53	9	7	600.000
12	Ali Poso Nasution	38	12	4	1.500.000
13	Ali Wardana Nasution	42	12	3	2.000.000
14	Bukit Harahap	43	12	6	700.000
15	Amaran	67	12	6	300.000
16	Sutan Hasian	45	6	5	600.000
17	Riduan Hasibuan	55	9	1	800.000
18	Raja Bidun	30	9	2	1.000.000
19	Firman Siregar	58	9	5	450.000
20	Maryam	40	6	5	600.000
21	Maga Harahap	65	6	4	700.000
22	Zainal Abin Harahap	50	6	6	500.000
23	Siti Hotma Siregar	48	9	5	1.100.000
24	Samaria	49	9	8	650.000
25	Timbul	53	9	3	400.000
26	Masdani	40	9	1	650.000
27	Agustiana	53	6	3	600.000
28	Hansar	66	12	7	800.000
29	Menek	67	6	4	600.000
30	Salman Harahap	52	12	2	400.000
31	Andi Saputra Siregar	37	12	5	1.400.000
32	Mima	38	12	4	1.100.000
33	Raja Ali	35	12	3	350.000
34	Suddin Siregar	45	12	5	900.000
35	Baginda umar Nasution	41	12	5	500.000
36	Agus	40	12	5	750.000
37	Sumiarti	59	6	3	600.000
Jumlah		1.810	327	158	27.010.000

Lampiran 2. Nama-Nama Desa Yang Menerima Beras Raskin Untuk Tahun 2017

No	Nama Desa	Jumlah Penerima Raskin (Orang)	Jumlah Beras Yang Diterima (Kg)
<b>1</b>	<b>Hutaimbaru</b>	<b>75</b>	<b>4.500</b>
2	Hutanopan	41	2.460
3	Hambulo	14	840
4	Paolan	27	1.620
5	Balimbing	26	1.560
6	Pangirkiran	41	2.460
7	Rondaman Siboru Regar	14	840
<b>8</b>	<b>Sipaho</b>	<b>105</b>	<b>6.300</b>
9	Silantoyung	12	720
10	Hiteurat	55	3.300
11	Siboru Angin	52	3.120
12	Pagar Gunung	22	1.320
13	Pangarambangan	16	960
14	Napalancat	15	900
15	Bargottopong Julu	17	1.020
16	Bargottopong Jae	48	2.880
17	Siringki julu	34	2.040
18	Siringgki Jae	10	600
19	Ujung Padang	8	480
20	Sigala gala	17	1.020
21	Sipenggeng	10	600
22	Sandean Jae	10	600
23	Sandean Tonga	15	900
24	Halongonan	18	1.080
25	Hasahatan	15	900
26	Japinulik	6	360
27	Sitonun	16	960
<b>28</b>	<b>Tapus Jae</b>	<b>5</b>	<b>300</b>
29	Saba	8	480
30	Paran Honas	14	840
31	Sitabola	9	540
32	Batu Tunggal	19	1.140
Jumlah		794	47.640

Lampiran 3. Cara Menentukan Skor Variable 6T

No	Pertanyaan	SB (1)	B (2)	CB (3)	KB (4)	TB (5)
1	Tepat Sasaran Penerima Raskin					
2	Tepat Jumlah Kepada Penerima Raskin					
3	Tepat Harga Kepada Penerima Raskin					
4	Tepat Waktu Pelaksanaan Distribusi Raskin					
5	Tepat Kualitas Beras Untuk Keluarga Miskin					
6	Tepat Administrasi					

Keterangan :

Sangat Berhasil = Diberi bobot/skor 5-6

Berhasil = Diberi bobot/skor 4

Cukup Berhasil = Diberi bobot/skor 3

Kurang Berhasil = Diberi bobot/skor 2

Tidak Berhasil = Diberi bobot/skor 0-1